

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Objek Penelitian

1. Kelembagaan SDIT Al Islamiyah¹

Sejarah berdirinya SDIT Al Islamiyah tidak terlepas dari adanya Yayasan Al Islamiyah lokasi di desa Karangbener kecamatan Bae kabupaten Kudus. Di dirikannya SDIT dilatar belakangi tidak adanya Sekolah Dasar yang berbasis Islam di Desa Karangbener. Oleh karena itu, pihak Yayasan memunculkan gagasan untuk mendirikan Sekolah Dasar yang berbasis Islam.

Tepatnya pada tanggal 13 Juli 2013, Pengurus Yayasan mengadakan musyawarah yang menghasilkan keputusan untuk mendirikan Yayasan Al Islamiyah yang mana di lingkup tersebut terdapat TPA-KB Amanda, RA, SDIT Al Islamiyah.

SDIT Al Islamiyah merupakan nama sekolah yang berada di desa karangbener RT. 09 RW. 01 Bae Kudus dan di Kepala oleh Bapak M. Abu Bakar Yusuf, S.Pd.I. Sekolah tersebut didirikan pada tanggal 13 Juli 2013. Nama yayasan SDIT Al Islamiyah yaitu Yayasan Al Islamiyah yang terakreditasi B. Kegiatan pembelajaran di SD IT Al Islamiyah di mulai pukul 07.00 WIB – 13.30 WIB untuk kelas I – II dan pukul 07.00 WIB – 14.30 WIB untuk kelas III – VI.

Adapun Panitia pendiri SDIT Al Islamiyah Karangbener Bae Kudus pada tahun 2013 adalah sebagai berikut:

Ketua	: Gigih Agus Purnomo, A.Md
Wakil Ketua	: Suminten, M.Pd
Sekretaris	: Fithri Khadijah, S.Pd
Bendahara	: Lina Dwi Astuti, S.Pd.I
Anggota	: Dimas Iseh Nur Hasan

¹ Dokumentasi dan Bagian Tata Usaha SDIT Al Islamiyah Karangbener Bae Kudus, Dikutip tanggal 20 September 2021.

2. Visi dan Misi SDIT Al Islamiyah

Setiap lembaga pendidikan tentunya memiliki visi dan misi sekolah, tak terkecuali dengan SDIT Al Islamiyah. Adapun visi dan misi SDIT Al Islamiyah Karangbener Bae Kudus sebagai berikut:²

a. Visi

SDIT Al Islamiyah merupakan lembaga pendidikan sekolah dasar yang berciri khas Islam Terpadu. Perlu adanya pertimbangan harapan murid, orang tua murid, lembaga pengguna lulusan sekolah nantinya dan masyarakat dalam merumuskan visi tersebut. SDIT Al Islamiyah akan mewujudkan harapan dan respon masyarakat di dalam visinya:

“Unggul dalam prestasi, berlandaskan imtaq dan berwawasan iptek”.

b. Misi

- 1) Meningkatkan kualitas tenaga pendidik dan kependidikan.
- 2) Meningkatkan mutu PBM, melaksanakan bimbingan dengan intensi untuk mencapai ketuntasan dan daya serap tinggi.
- 3) Meningkatkan sarana prasarana pembelajaran.
- 4) Meningkatkan kerjasama antar guru, antar siswa, antar guru dan siswa.
- 5) Mengembangkan kegiatan ekstrakurikuler.
- 6) Menerapkan nilai-nilai agama, budaya dan karakter Bangsa Indonesia ke dalam semua mata pelajaran.

3. Tujuan SDIT Al Islamiyah

- 1) Meningkatkan prestasi akademik dalam ilmu agama dan umum.
- 2) Mengembangkan potensi akademik minat dan bakat melalui layanan bimbingan dan konseling dan kegiatan ekstrakurikuler.
- 3) Menyiapkan generasi muda muslim yang cerdas, terampil, dan berakhlakul karimah.

² Dokumentasi dan Bagian Tata Usaha SDIT Al Islamiyah Karangbener Bae Kudus, Dikutip tanggal 20 September 2021.

4. Letak Geografis

SDIT Al Islamiyah merupakan nama sekolah yang berada di desa Karangbener RT 09 RW 01 Bae Kudus. Sekolah dibuka pada tahun 2013 dan status sekolah yaitu swasta terakreditasi B dengan nama Yayasan Al Islamiyah. Adapun batas wilayah dari SDIT Al Islamiyah Karangbener Bae Kudus adalah sebagai berikut:

- Sebelah kiri : Rumah bapak Subadi
- Sebelah kanan : Rumah bapak Cahyono
- Sebelah selatan : Lapangan SDIT Al Islamiyah
- Sebelah utara : Sawah milik bapak Nurhadi

Lokasi SDIT Al Islamiyah Karangbener Bae Kudus jika dijangkau dengan kendaraan umum tidak terlalu sulit dan membingungkan karena berada di pinggir jalan raya, sehingga mengenai transportasi tidak masalah.³

5. Struktur Organisasi

a. Struktur Organisasi Sekolah

Dalam pengelolaannya SDIT Al Islamiyah Karangbener Bae Kudus ditata dengan sangat baik, berikut adalah struktur organisasi yang ada didalamnya. Struktur organisasi sekolah sebagaimana terlampir.⁴

b. Kurikulum

Kurikulum SDIT Al Islamiyah untuk tahun pelajaran 2021/2022 menggunakan Kurikulum 2013 untuk mata pelajaran umum dan mata pelajaran PAI.

6. Keadaan Guru dan Karyawan

Guru adalah sosok orang yang menjadi teladan bagi para siswanya. Melalui guru pulalah siswa dapat belajar banyak tentang berbagai macam ilmu pengetahuan. Dikarenakan guru mempunyai pengaruh sangat besar dalam proses belajar mengajar di lembaga pendidikan, maka dari itu seorang guru harus mampu membawa siswa-siswanya kepada tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan sebelumnya. Untuk mewujudkan visi, misi dan tujuan perlu

³ Dokumentasi dan Bagian Tata Usaha SDIT Al Islamiyah Karangbener Bae Kudus, Dikutip tanggal 20 September 2021.

⁴ Dokumentasi dan Bagian Tata Usaha SDIT Al Islamiyah Karangbener Bae Kudus, Dikutip tanggal 20 September 2021.

adanya pengajar professional yang berkompeten di bidang masing-masing. Oleh karena itu SDIT Al Islamiyah memiliki beberapa tenaga pengajar guna mewujudkan visi, misi dan tujuan tersebut. Adapun jumlah guru yang dimiliki SDIT Al Islamiyah Kudus ada 18 orang dan karyawan 6 orang.⁵

7. Keadaan Peserta Didik

Peserta didik merupakan salah satu komponen penting dalam proses belajar mengajar di antara komponen-komponen lainnya. Tanpa adanya siswa, sesungguhnya tidak akan terjadi proses belajar mengajar. Adapun jumlah siswa SDIT Al Islamiyah data tahun 2021/2022 adalah 231 siswa, dengan jumlah rombongan belajar (rombel) sebanyak 12 rombel. Untuk jumlah siswa seluruhnya berjumlah yang dapat dilihat dari tabel berikut ini:⁶

8. Keadaan Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana adalah alat penunjang pembelajaran yang berperan penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Selain itu, penyediaan sarpras yang maksimal secara tidak langsung akan menjadi daya tarik tersendiri bagi masyarakat sehingga masyarakat antusias untuk mempercayakan anaknya menjalani pembelajaran pada lembaga pendidikan tersebut. Untuk kelancaran kegiatan belajar mengajar dibutuhkan sarpras serta fasilitas yang mendukung. Berikut sarpras yang dimiliki SDIT Al Islamiyah.⁷

B. Hasil Penelitian

Di dalam poin ini, Peneliti akan memaparkan mengenai data yang ditemukan dari proses penelitian. Dimana data yang dipaparkan berupa cuplikan wawancara dengan informan dan pengamatan mendalam yang diterjemahkan oleh peneliti dalam bentuk teks naratif. Serta dokumentasi yang

⁵ Dokumentasi dan Bagian Tata Usaha SDIT Al Islamiyah Karangbener, Dikutip tanggal 20 September 2021.

⁶ Dokumentasi dan Bagian Tata Usaha SDIT Al Islamiyah Karangbener, Dikutip tanggal 20 September 2021.

⁷ Dokumentasi dan Bagian Tata Usaha SDIT Al Islamiyah Karangbener, Dikutip tanggal 20 September 2021.

berguna sebagai pendukung deskripsi laporan penelitian ini, yakni dokumen dari sekolah, disajikan oleh peneliti dalam teks naratif. Di dalam pemaparan data dan penemuan fenomena ini, peneliti akan mengungkapkan dengan cara deskripsi teks. Peneliti sajikan sesuai urutan focus penelitian, sebagai berikut:

1. Implementasi Metode Pembelajaran berbasis *Edutainment* pada Mata Pelajaran PAI Selama pembelajaran *Blanded Learning* di SDIT Al Islamiyah

Pembelajaran *blanded learning* mulai diterapkan di SDIT Al-Islamiyah dalam pembelajaran *edutainment* yaitu di mulai tanggal 01 September 2020, sesuai dengan buku panduan penyelenggaraan pembelajaran di masa darurat penyebaran covid-19 sesuai syarat dan ketentuan yang telah ditentukan, diantaranya:

- a. Sekolah yang berada di daerah zona kuning;
- b. Sekolah mengisi *form* persyaratan atau standar covid-19;
- c. Sekolah menyediakan dan melengkapi peralatan standar covid-19;
- d. Menerapkan protokol kesehatan 3M.⁸

Berdasarkan hasil pengamatan di SDIT Al-Islamiyah pada mata pelajaran PAI untuk kelas 2 pada hari Senin, 6 September 2021 jam 10.00-11.00. Alokasi waktu mata pelajaran PAI adalah 2 jam pelajaran 2x40 menit.⁹

Pelaksanaan mata pelajaran PAI di SDIT Al-Islamiyah diberikan kepada peserta didik dengan beberapa sumber belajar seperti buku-buku pendamping atau buku paket dan lembar kerja siswa (LKS). Selain itu juga dilengkapi dengan fasilitas pendukung media pembelajaran seperti LCD proyektor. Sesuai dengan kurikulum yang ada di SDIT Al-Islamiyah bahwa setiap pembelajaran harus sesuai dengan kompetensi dasar yang telah digunakan yaitu kurikulum 2013 (K13). Pada mata pelajaran PAI sudah menggunakan K13.

Mata pelajaran PAI yang bernilai spiritual dan kemanusiaan sangat dibutuhkan oleh peserta didik. Materi yang direncanakan memerlukan implementasi / penerapan

⁸ Yusuf Abu Bakar, wawancara oleh penulis, 12 Agustus 2021, wawancara 1, transkrip.

⁹ Hasil observasi, dokumentasi oleh penulis, 6 September 2021.

melalui pembiasaan sehingga dapat dikuasai oleh peserta didik dengan suasana yang sangat menyenangkan. Kepala Sekolah selalu memantau proses ini dan menghimbau kepada guru untuk melakukan inovasi secara terus menerus untuk mencapai tujuan pembelajaran. Sehingga kepala sekolah mencoba untuk mengadopsi pembelajaran *edutainment* sebagai metode pembelajaran bagi mata pelajaran pendidikan agama Islam.

Hal ini sebagaimana yang telah dikutip oleh peneliti berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak kepala sekolah terkait tentang metode pembelajaran *edutainment*, sebagai berikut:

“Metode pembelajaran *edutainment* adalah Sistem pembelajaran menarik yang memadukan hiburan dan pembelajaran dalam penerapannya. Sehingga peserta didik akan merasa lebih senang nyaman dan menyenangkan, peserta didik juga tidak bosan dan senang dalam kegiatan pembelajaran baik guru yang menjelaskan ataupun teman sebaya. Sehingga guru juga merasa senang saat mengajar.”¹⁰

Adapun penjelasan di atas mengenai pembelajaran berbasis *Edutainment* diperkuat oleh Bapak Feri selaku Guru PAI, sebagai berikut:

“Pembelajaran *Edutainment* adalah kegiatan pembelajaran yang menyenangkan, tidak membosankan dan menarik minat peserta didik untuk belajar”.¹¹

Metode pembelajaran *edutainment*, merupakan konsep pembelajaran *edutainment* yang menarik apabila dikembangkan dengan sistematis dan terstruktur. Metode pembelajaran *edutainment* dapat memberikan suatu hal yang bermanfaat bagi dunia pendidikan, karena inti dari pendidikan di dalam kelas adalah bagaimana siswa bisa bersemangat, antusias, dan berbahagia untuk mengikuti

¹⁰ Yusuf Abu Bakar, wawancara oleh penulis, 12 Agustus 2021, wawancara 1, transkrip.

¹¹ Riqza Aula Feriansyah, wawancara oleh penulis, 23 Agustus 2021, wawancara 2, transkrip.

pelajaran di dalam kelas, karena metode pembelajaran *edutainment* merupakan konsep yang mana tujuannya adalah suatu proses pembelajaran yang dibentuk sedemikian rupa, sehingga muatan pendidikan dan hiburan bisa dikombinasikan secara harmonis yang bertujuan untuk menciptakan pembelajaran yang menyenangkan. Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Ani selaku WakaKurikulum terkait dengan implementasi metode pembelajaran *edutainment* dapat dijelaskan, sebagai berikut:

“Sesuai dengan kurikulum yang ada di SDIT Al-Islamiyah bahwa setiap pembelajaran harus sesuai dengan kompetensi dasar yang telah digunakan. Kurikulum yang digunakan ialah kurikulum 2013 (K13). Pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam sudah menggunakan K13, Sedangkan pendekatan yang digunakan adalah pendekatan saintifik. Jadi prinsip-prinsip dari model pembelajaran *edutainment* ada beberapa model pembelajaran yang dilakukan, yaitu bercerita, menonton video, berkelompok, menyanyi, mini film dengan bermain peran, dan menjodohkan melalui permainan *game* pada saat belajar di dalam kelas”.¹²

Selanjutnya hasil wawancara dengan siswa di SDIT Al Islamiyah dapat dijelaskan, sebagai berikut:

“Metode pembelajaran yang biasa digunakan dalam pembelajaran PAI yang diimplementasikan oleh guru yaitu kita sebagai siswa terkadang diminta untuk belajar berkelompok, bercerita di depan kelas, menonton video, dan bahkan kadang juga menyanyi bersama. Adapun dari metode pembelajaran tersebut yang paling saya senangi adalah menonton video terkait materi pembelajaran yang akan di sampaikan”.¹³

¹² Ani Lestari, wawancara oleh penulis, 23 Agustus 2021, wawancara 2, transkrip.

¹³ Quenella Valerie Alesha A.W., wawancara oleh penulis, 26 Agustus 2021, wawancara 3, transkrip.

Selanjutnya hasil wawancara lain dengan siswa SDIT Al Islamiyah dapat dijelaskan, sebagai berikut:

“Pada saat pembelajaran PAI bapak Guru selalu memberikan bentuk pembelajaran yang bervariasi, sehingga kita sebagai siswa sangat merasa senang, tidak bosan saat belajar dan terkadang bapak Guru juga bercerita di depan kelas terkait materi yang akan disampaikan sehingga membuat siswa senang mendengarkan cerita tersebut dan menambah wawasan pengetahuan kita”.¹⁴

Metode pembelajaran *edutainment* lebih menekankan bagaimana cara pendidik menjalankan fungsinya, maka tentu bukan pekerjaan yang mudah, karena perubahan pola pengajaran dari konvensional, di mana peran kepala sekolah sebagai pengontrol dan penanggung jawab, jadi guru yang dominan di kelas.

Berdasarkan hasil data observasi peneliti tentang implementasi metode pembelajaran *edutainment* dalam pembelajaran PAI di SDIT Al-Islamiyah akan dijabarkan peneliti, sebagai berikut:¹⁵

a. Implementasi metode pembelajaran *edutainment* dalam bentuk bercerita

Pada saat pembelajaran akan dimulai seorang guru memberikan salam dan memberikan semangat kepada siswanya, kemudian pendidik mengulas sedikit materi yang telah diberikan pada saat minggu yang lalu. Setelah itu, pendidik baru menerangkan materi yang akan dipelajari sekarang. Selanjutnya pendidik menunjuk salah satu peserta didik maju di depan kelas untuk bercerita terkait materi yang sudah dipelajari sebagaimana yang sudah ditugaskan pada pertemuan sebelumnya. Sebelum siswa maju guru memberikan contoh kepada siswa untuk bercerita, sambil bercerita guru memberikan penjelasan kepada siswanya. Siswa diberi kebebasan untuk bercerita. Ada siswa yang

¹⁴ Maylafizza Azahra, wawancara oleh penulis, 26 Agustus 2021, wawancara 3, transkrip.

¹⁵ Hasil observasi, dokumentasi oleh penulis, 6 September 2021.

mampu bercerita panjang lebar, ada yang singkat namun padat. Penilaian yang dilakukan oleh guru dengan cara melihat bagaimana penampilan siswa dan seberapa baik materi yang mampu disampaikan dengan bahasa sendiri. Dalam sekali pertemuan ada sekitar 2-4 siswa yang mampu bercerita didepan kelas.

- b. Implementasi metode pembelajaran *edutainment* dalam bentuk menonton video

Pada saat pembelajaran akan dimulai seorang guru memberikan salam dan memberikan semangat kepada siswanya, kemudian pendidik menerangkan materi yang akan dipelajari sekarang. Setelah itu guru menyuruh peserta didik untuk menyaksikan video yang akan ditayangkan oleh guru terkait materi pelajaran yang akan dipelajarinya. Peserta didik tampak lebih senang dan bersemangat serta memperhatikan dengan baik video tersebut. Siswa juga merasa terhibur dengan pembelajaran dalam bentuk menonton video. Penilaian dengan metode pembelajaran tersebut ini dilakukan dengan cara guru memberikan pertanyaan kepada siswa terkait video yang ditayangkan dan meminta siswa untuk menuliskan beberapa ibrah yang dapat diteladani dari pemutaran video tersebut.

- c. Implementasi metode pembelajaran *edutainment* bentuk berkelompok

Pada saat pembelajaran akan dimulai seorang guru memberikan salam dan memberikan semangat kepada siswa, kemudian guru menjelaskan materi yang akan dipelajari. Setelah itu guru menyuruh peserta didiknya untuk membuat sebuah kelompok, yang masing kelompok dikasih materi untuk dipecahkan bersama-sama. Sambil mengerjakan tugas, siswa disuguhi dengan alunan musik yang sengaja diputar oleh guru yang bertujuan untuk mencairkan suasana dan menghilangkan kebosanan dalam hati siswa. kemudian masing-masing kelompok diminta untuk mempresentasikannya di depan kelas. Penilaian dengan model ini dilakukan dengan cara melihat bagaimana kekompakan kelompok dalam menyelesaikan masalah dan seberapa lama waktu yang

digunakan dalam mengerjakan soal yang diberikan oleh guru tersebut.

- d. Implementasi metode pembelajaran *edutainment* bentuk menyanyi

Implementasi metode *edutainment* dalam bentuk menyanyi dilakukan dengan tujuan agar siswa mampu menghafal nama-nama atau istilah dalam materi pelajaran dan lain-lain. Adapun metode *edutainment* dalam bentuk menyanyi ini terkadang jarang digunakan karena tergantung materi pelajaran yang akan disampaikan.

- e. Implementasi metode pembelajaran *edutainment* bentuk mini game

Pada saat pembelajaran akan dimulai seorang guru memberikan salam dan memberikan semangat kepada siswa, kemudian guru menjelaskan materi yang akan dipelajari. Kemudian guru membagikan potongan-potongan keterangan materi kepada siswa. guru menjelaskan jika siswa harus mampu mencari pasangan dari potongan materi yang telah diberikan pada siswa yang lain. Kemudian siswa mencari pasangan materi dari kertas yang dibawanya. Jika sudah, maka guru membahasnya secara bersama-sama. Tak lupa, guru selalu menanyakan ibrah apa yang bisa diambil dan diterapkan dala kehidupan sehari-hari dalam materi tersebut. Siswa nampak bahagia bisa belajar sambil bermain seperti ini.

Selain guru memberikan materi dengan baik. Guru pun harus bisa menjadi kawan dari siswa, dengan selalu memberikan perhatian perilaku kebiasaan seperti menanyakan kegiatan sehari-hari yang dilakukan dirumah akan menciptakan kedekatan emosi guru dengan peserta didik dan mengetahui kecenderungan minat tiap anak didik. Cara ini mata hati guru dapat terlatih hingga memberikan perhatian penuh dan mampu memuaskan rasa keingintahuan siswa, guru jangan pernah membandingkan/pilih kasih terhadap siswa dalam menjalin komunikasi. Pastikan peserta didik merasakan guru dapat memberikan kasih sayang yang merata.

Dari pemaparan data-data diatas dan berdasarkan data hasil observasi terkait dengan implementasi metode pembelajaran *edutainment* dalam pembelajaran di SDIT Al-Islamiyah, maka dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran *edutainment* lebih mengarah ke *Humanizing The Classroom*, *Active Learning*, *The Accelerated Learning*. Untuk menciptakan metode pembelajaran *edutainment* hal yang mudah, akan tetapi susah untuk di terapkan, oleh karena itu pelaksanaan pembelajaran *edutainment* ini dibutuhkan ketekunan dan kesabaran yang tinggi, sehingga asumsi yang cenderung berkembang selama ini dapat diubah secara perlahan.

Pada saat pembelajaran berlangsung tentunya peran pendidik sangat penting yaitu membantu peserta didik untuk mengetahui maksud dan memahami materi yang diberikan. Dalam melaksanakan proses pembelajaran PAI pendidik tentunya harus melakukan persiapan terlebih dahulu sebelum pembelajaran. Dalam hal ini tentunya pendidik harus lebih kreatif dan inovatif untuk menjadikan pembelajaran lebih bermanfaat dan berguna bagi peserta didik. Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Feri, selaku pendidik pengampu mata pelajaran PAI, mengatakan bahwa:

“Sebelum pembelajaran dilaksanakan terlebih dahulu setiap guru harus dapat mempersiapkan perangkat pembelajaran seperti: menyiapkan bahan ajar, membuat Prota, Promes, RPP, buku-buku panduan yang relevan dan media pendukung yang lain, serta guru harus mampu memilih model, metode, maupun teknik yang sesuai dengan pelajaran yang terkait dan mampu membuat siswa paham ketika proses pembelajaran berlangsung. Namun dalam pembelajaran penggabungan, disini hanya menggunakan satu RPP saja, tidak menggunakan RPP daring dan luring. Untuk RPP yang digunakan mengikuti format RPP satu lembar sesuai dengan surat edaran Kemendikbud”¹⁶

¹⁶ Riqza Aula Feriansyah, wawancara oleh penulis, 23 Agustus 2021, wawancara 2, transkrip.

Berdasarkan hasil wawancara di atas, selanjutnya pendidik juga menentukan model, metode, dan teknik yang tepat untuk digunakan dalam pembelajaran yang membantu pendidik untuk memudahkan dalam memberikan materi kepada peserta didik. Bapak Feri selaku pengampu mata pelajaran PAI, mengatakan bahwa:

“Sebelum saya melakukan pembelajaran maka setiap guru harus mampu memilih atau menentukan model, metode, dan teknik yang sesuai untuk digunakan dalam kegiatan pembelajaran, agar siswa mampu menyerap dan memahami dan mampu menerima pelajaran yang disampaikan pendidik dengan baik”.¹⁷

Pelaksanaan *Edutainment* menekankan pada pembelajaran yang menyenangkan, nyaman untuk peserta didik, pendidik berusaha membuat peserta didik itu belajar tapi tidak dengan terpaksa dan anak merasa enjoy waktu di kelas. Tujuan utama penerapan metode ini adalah yang pertama untuk memberi rasa nyaman kepada peserta didik dan yang kedua membangun sikap yang aktif sehingga siswa mampu berfikir kritis dan bisa menganalisa terhadap permasalahan yang ditemui dilingkungan. Jadi, Seorang pendidik seharusnya dituntut agar bisa memberikan kenyamanan belajar bagi para peserta didik agar peserta didik tidak mengalami kejenuhan dan kebosanan.

Dalam pelaksanaan pembelajaran berbasis *edutainment* di SDIT Al Islamiyah menggunakan pendekatan saintifik, dengan paduan enam bentuk metode pembelajaran berbasis *edutainment*, terbagi menjadi tiga tahap. Adapun tahap tersebut adalah sebagai berikut:¹⁸

a. Kegiatan Awal/pendahuluan

Berdasarkan data hasil observasi penelitian yang dilakukan oleh peneliti pada proses kegiatan pembelajaran di kelas 2 SDIT Al Islamiyah dalam kegiatan awal sudah sesuai dengan pedoman pembelajaran tematik integratif yang ada.¹⁹

¹⁷ Riqza Aula Feriansyah, wawancara oleh penulis, 23 Agustus 2021, wawancara 2, transkrip.

¹⁸ Hasil observasi, dokumentasi oleh penulis, 6 September 2021.

¹⁹ Hasil observasi, dokumentasi oleh penulis, 6 September 2021.

- 1) Bapak Feri membuka pelajaran dengan mengucapkan salam dan dilanjutkan berdoa bersama-sama membaca asma'ul husna dan juzamma sebelum pembelajaran dimulai.
- 2) Bapak Feri mengkondisikan ruangan, mengecek absensi kehadiran masuk, kesiapan dan menanyai kabar peserta didik.
- 3) Bapak Feri melakukan peninjauan materi dengan memberikan pertanyaan seputar tentang materi yang telah dipelajari dipertemuan sebelumnya dan yang akan diajarkan.
- 4) Bapak Feri menyampaikan kompetensi dasar dan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.
- 5) Bapak Feri menanyakan cara belajar yang diinginkan peserta didik.

Berdasarkan dari data hasil penelitian observasi di atas, dapat disimpulkan bahwa seorang guru telah menyampaikan kegiatan awal dengan baik yang dikemas sebaik-baiknya. Dan seorang guru berusaha semaksimal mungkin untuk memberikan pelayanan dan semangat belajar dalam pembelajaran tersebut.

b. Kegiatan Inti

Pada kegiatan inti yang bertujuan untuk pengembangan sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Dalam rangka pengembangan sikap, maka seluruh aktivitas pembelajaran berorientasi pada tahapan kompetensi yang mendorong peserta didik untuk melakukan aktivitas melalui menerima, menjalankan, menghargai, menghayati, hingga mengamalkan. Seluruh isi materi mata pelajaran yang diturunkan dari keterampilan harus mendorong peserta didik untuk melakukan proses pengamatan hingga penciptaan. Untuk mewujudkan keterampilan tersebut perlu menggunakan model pembelajaran saintifik (ilmiah).

Dalam mendukung adanya pembelajaran saintifik (Ilmiah) yang menyenangkan, di SDIT Al Islamiyah memberikan kebebasan penuh kepada siswa dalam belajar sesuai dengan gaya belajar mereka masing-masing, yaitu ada yang belajar dengan menggunakan pendekatan belajar *somatic*, *auditorial*, *visual* maupun

intelektual (SAVI), yang juga tereduksi ke dalam pendekatan saintifik yang menekankan aktivitas belajar siswa pada mengamati, menanya, mengumpulkan informasi/eksperimen, mengasosiasikan/mengolah informasi, mengkomunikasikan setiap proses belajar di depan kelas.

Berdasarkan hasil penelitian data observasi dalam kegiatan ini di pembelajaran tematik berbasis pembelajaran *edutainment* ini menggunakan pendekatan saintifik, maka hasil observasinya, sebagai berikut:²⁰

1) Mengamati

Kegiatan mengamati yaitu siswa diberikan kebebasan oleh guru dalam kegiatan mengamati melalui berbagai cara, baik dengan cara melihat objek, menyimak, mendengarkan serta membaca materi ajar. Hal tersebut tidak menjadi masalah apabila peserta didik menggunakan metode yang berbeda, hanya saja dalam mengamati tetap diberikan batasan agar tidak menyimpang dari materi pembelajaran. Pengamatan yang cermat harus dilakukan oleh peserta didik agar mendapatkan hasil yang maksimal.

2) Menanya

Guru harus mampu menginspirasi peserta didik untuk meningkatkan ranah sikap, ketrampilan dan pengetahuannya. Fungsi bertanya yaitu membangkitkan rasa ingin tahu, minat dan perhatian peserta didik tentang suatu tema atau topik pembelajaran, mendorong dan menginspirasi peserta didik untuk aktif belajar.

3) Eksperimen

Untuk mendapatkan hasil belajar yang nyata atau otentik, siswa harus melakukan percobaan terutama untuk materi yang akan dipelajarinya. Pada mata pelajaran PAI yang kaitannya dengan kehidupan sehari-harinya, siswa harus dapat memiliki ketrampilan proses untuk mengembangkan pengetahuan tentang kehidupan di alam sekitarnya.

²⁰ Hasil observasi, dokumentasi oleh penulis, 6 September 2021.

Serta mampu bersikap ilmiah untuk memecahkan sebuah masalah-masalah yang sedang dihadapinya dalam kehidupan sehari-harinya.

4) Mengasosiasikan

Mengasosiasikan adalah salah satu kerangka proses pembelajaran dengan pendekatan ilmiah yang dinut dalam kurikulum 2013 untuk menggambarkan bahwa guru dan peserta didik merupakan pelaku aktif. Titik tekannya tentu dalam dalam banyak hal dan situasi peserta didik harus lebih aktif dari pada guru.

5) Mengkomunikasikan

Seorang guru berharap kepada agar dapat mengkomunikasikan hasil pekerjaan yang telah disusun baik secara bersama-sama dalam kelompok dan atau secara individu dari hasil kesimpulan yang telah dibuat bersama. Kegiatan komunikasi ini dapat diberikan klarifikasi oleh guru agar peserta didik mengetahui secara benar apakah jawaban yang telah dikerjakan sudah benar atau ada yang harus diperbaiki.

Berdasarkan uraian kegiatan inti di atas, maka penerapan pembelajaran berbasis *edutainment* mampu melatih siswa untuk aktif saat berdiskusi. Siswa juga telah terbiasa dengan unsur hiburan yang dimasukkan dalam proses pembelajaran seperti mendengarkan cerita dan diadakannya permainan, mengadakan permainan tangkap telunjuk disela-sela proses pembelajaran tengah berlangsung. Hal tersebut merupakan hal yang efektif untuk membuat proses belajar mengajar menjadi lebih menyenangkan dan mengurai rasa jenuh siswa yang ditimbulkan dari belajar. Sehingga setelah siswa selesai melakukan permainan mereka menjadi semangat kembali. Implementasi pembelajaran berbasis *edutainment* telah memberikan kemudahan dalam belajar dan menjadikan suasana gembira saat belajar, menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, dan melakukan berbagai aktivitas belajar yang bermacam-macam.

c. Kegiatan Penutup

Berdasarkan data hasil observasi bahwa guru pada saat kegiatan penutupan berlangsung selama 10 menit.²¹

- 1) Bapak Feri memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya jika ada yang ingin ditanyakan atau ada yang belum dipahami.
- 2) Bapak Feri mengulas sedikit kembali materi yang sudah disampaikan secara singkat materinya yang telah diajarkan dan mengingatkan materi yang akan diajarkan pada pertemuan minggu yang akan datang.
- 3) Bapak Feri memotivasi peserta didik untuk lebih giat belajar dan memberikan PR untuk dikerjakan di rumah yang diambil dari buku LKS/ buku paket serta memberikan tugas untuk membaca materi yang akan dipelajari berikutnya.
- 4) Bapak Feri mengajak siswa untuk berdo'a bersama-sama dan di akhiri dengan mengucapkan salam.

d. Evaluasi pembelajaran

Untuk evaluasi pembelajaran yang dilakukan oleh seorang pendidik di tengah pembelajaran dan di akhir pembelajaran. Saat mengevaluasi pemahaman peserta didik pada pembelajaran PAI, pendidik memberikan evaluasi berupa test dan non test. Test yang dimaksud berupa pemberian soal dan non test yaitu berupa pengamatan. Apabila evaluasi dilakukan hanya berupa test saja belum cukup menjadi tolok ukur pemahaman peserta didik dari pencapaian kompetensi, sehingga evaluasi juga dilakukan dengan non test berupa pengamatan. Selain melakukan evaluasi proses pembelajaran yang berlangsung di kelas, pendidik juga melakukan evaluasi kembali di luar kelas. pendidik memantau perkembangan afektif dan psikomotor peserta didik di luar kelas, seperti bagaimana peserta didik berbicara, tingkah laku yang sopan, membedakan mana yang baik dan buruk dan unggah-ungguh kepada orang yang lebih tua dalam kehidupan sehari-hari.

²¹ Hasil observasi, dokumentasi oleh penulis, 6 September 2021.

Dalam pelaksanaan proses pembelajaran akan berhasil dengan baik, apabila disertai dengan kondisi peserta didik dalam menerima materi pelajaran. Dalam hal ini, menurut peneliti selama melakukan observasi pembelajaran pada mata pelajaran PAI yaitu peserta didik merasa senang dan nyaman dengan penyampaian materi yang menggunakan metode *edutainment* yang dikemas dengan memberi kebebasan berfikir dan tidak ada tekanan pada peserta didik.

Dengan demikian dalam kegiatan penutup guru telah melakukan kegiatan yang sesuai dengan pedoman pembelajaran tematik kurikulum 13 yang ada. Guru selalu memberikan arahan khusus serta memberikan pesan positif terhadap siswa agar siswanya meski di rumah harus tetap belajar.

2. Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran PAI selama Pembelajaran *Blanded Learning*

Motivasi adalah suatu faktor psikologi yang sangat besar pengaruhnya dalam proses pembelajaran, karena semua kegiatan yang dilakukan oleh manusia termasuk kegiatan pembelajaran membutuhkan dorongan motivasi untuk melakukan aktivitas demi tercapainya tujuan tertentu. Sehingga motivasi belajar sangat berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik, khususnya dalam pembelajaran mata pelajaran PAI, karena dengan adanya motivasi akan menjadikan peserta didik semangat dalam mengikuti pembelajaran.

Maka dari itu, motivasi sangat diperlukan oleh peserta didik. Karena kurangnya motivasi belajar peserta didik akan membuat peserta didik menjadi malas dalam belajar. Maka motivasi tersebut sangatlah diperlukan oleh peserta didik dalam belajar. Motivasi juga akan mempengaruhi tidaknya tergantung pada motivasi instrinsiknya peserta didik. Belajar secara aktif, efisien dan efektif merupakan realitas dari adanya minat dan perhatian peserta didik dalam belajar. Hal tersebut, sesuai dengan hasil wawancara yang diungkapkan oleh bapak Kepala Sekolah SDIT Al-Islamiah yang menyatakan bahwa:

“Motivasi belajar sangatlah besar dalam sebuah proses pembelajaran di sekolah. Karena dengan adanya motivasi akan membuat siswa bergerak untuk belajar. Setiap guru selalu saya tegaskan bahwa tidak terkecuali guru pendidikan agama Islam harus mampu mendorong siswa timbulnya motivasi terutama motivasi belajar sehingga siswa dapat memperoleh prestasi belajar yang sesuai harapan kita semua”.²²

Hal tersebut diperkuat dengan pernyataan Bapak Feri selaku guru mata pelajaran PAI berpendapat bahwa:

“Motivasi sangatlah amatlah penting, karena dengan motivasi akan membuat siswa bergerak untuk tetap slalu belajar”.²³

Motivasi sangat penting untuk merangsang kegairahan dan kemauan siswa untuk belajar karena belajar tidak hanya dalam proses pembelajaran di kelas, akan tetapi disetiap aktifitas dalam belajar yang dilakukan di luar sekolah, termasuk kegiatan belajar di rumah harus ada motivasi belajar.

Peran motivasi belajar dalam proses pembelajaran sangat besar. Keberhasilan seorang guru dalam pembelajaran tergantung bagaimana guru untuk membangkitkan motivasi siswa. Keberhasilan dalam belajar akan tercapai dengan maksimal apabila belajar dilakukan dengan semangat, serius dan sungguh-sungguh. Motivasi akan muncul karena ada pengaruh baik dalam diri seseorang, maupun datang dari luar diri seseorang.

Adapun hasil data observasi peneliti terkait upaya yang dilakukan oleh guru di kelas 2 SDIT Al Islamiyah dalam memotivasi belajar siswa pada saat proses pembelajaran, peneliti akan menjelaskan, sebagai berikut:

1) Memberikan metode pembelajaran yang sesuai

Metode merupakan cara yang digunakan untuk mencapai suatu tujuan pembelajaran yang diinginkan.

²² Yusuf Abu Bakar, wawancara oleh penulis, 12 Agustus 2021, wawancara 1, transkrip.

²³ Riqza Aula Feriansyah, wawancara oleh penulis, 23 Agustus 2021, wawancara 2, transkrip.

Sehingga guru dalam memilih metode harus mempertimbangkan aspek efektifitas, tujuan mata pelajaran, karakteristik siswa dan juga waktu yang akan ditempuh dalam pembelajaran. Hal tersebut diungkapkan dalam wawancara Bapak Feri Selaku Guru PAI, dalam penjelasannya sebagai berikut:

“Guru dan metode merupakan suatu hal yang tak dapat terpisahkan dalam dunia pendidikan karena seorang guru adalah pemakai dan pelaksana dari metode pembelajaran itu sendiri. Pada saat ini metode yang dapat saya gunakan yaitu metode pembelajaran *edutainment*, karena pembelajaran *edutainment* adalah pembelajaran yang menyenangkan dan menghibur sehingga membuat siswa tidak mudah jenuh dan bosan saat belajar”.²⁴

- 2) Menggunakan kalimat bahasa yang mudah dipahami oleh peserta didik

Pembelajaran dapat dikatakan berhasil ketika terjadi interaksi antara guru dan siswa. Interaksi muncul apabila siswa memahami materi apa yang disampaikan oleh guru dalam kegiatan pembelajaran. Adapun hal ini sesuai dengan pendapat siswa mengatakan bahwa:

“Bapak/Ibu guru kalau menerangkan semuanya menggunakan bahasa Indonesia yang dipakai sehari-hari sehingga saya dan teman-teman memahami apa isi materi yang telah disampaikan oleh Bapak/Ibu guru.”²⁵

Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti SDIT Al Islamiyah semua guru sudah menggunakan bahasa Indonesia sesuai EYD yang baik dan benar pada saat mengajar, seorang juga guru tidak menggunakan bahasa asing yang sulit dimengerti oleh peserta didik, tetapi guru menggunakan bahasa yang biasanya dipakai dalam sehari-harinya.

²⁴ Riqza Aula Feriansyah, wawancara oleh penulis, 23 Agustus 2021, wawancara 2, transkrip.

²⁵ Quenella Valerie Alesha A.W., wawancara oleh penulis, 26 Agustus 2021, wawancara 3, transkrip.

- 3) Memberikan *reward* kepada peserta didik yang berprestasi

Hadiah akan menambah motivasi belajar peserta didik karena hadiah dianggap sebagai penghargaan kepada peserta didik yang mempunyai prestasi dalam belajarnya. Hal tersebut diungkapkan oleh Bapak Feri selaku guru PAI menjelaskan sebagai berikut:

“Saya slalu memberikan hadiah kepada siswa yang berprestasi karena saya berfikiran bahwa hadiah tersebut dapat memberikan semangat dalam belajar. Hadiah yang saya kasihkan kepada siswa berupa bermacam-macam barang, yaitu buku, pensil dan penghapus. Siswa sangat merasa dihargai karena pencapaian prestasi belajar yang diarahinya”.²⁶

Pemberian hadiah adalah berupa barang kepada siswa. Dengan demikian hadiah yang diberikan kepada siswa sebagai hasil dari upaya yang dilakukan siswa pada saat mengikuti proses belajar di sekolah.

- 4) Memberi angka atau nilai yang bagus

Pemberian nilai merupakan alat motivasi yang dapat memberikan rangsangan kepada siswa untuk mempertahankan atau meningkatkan prestasi siswa. Nilai merupakan simbol dari hasil aktivitas peseta didik, nilai yang diberikan pada peserta didik dengan kemampuan siswa dalam menjawab soal-soal ulangan yang diperoleh berdasarkan dari hasil penelitian guru. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara bapak Feri guru PAI, menjelaskan bahwa:

“Memberi angka kepada siswa merupakan salah satu bentuk yang mendapatkan membangkitkan motivasi belajar siswa, bagi siswa yang nilainya tinggi, maka akan lebih bersemangat lagi dalam belajar untuk mempertahankan prestasinya, sedangkan siswa yang mendapatkan nilai yang

²⁶ Riqza Aula Feriansyah, wawancara oleh penulis, 23 Agustus 2021, wawancara 2, transkrip.

rendah akan lebih termotivasi untuk belajar dan lebih giat lagi untuk memperbaiki prestasinya”.²⁷

Jadi seorang guru memberikan nilai yang bagus kepada siswanya maka guru dapat mengetahui kemampuan siswanya, sehingga guru berusaha untuk mempertahankan prestasi siswa dan motivasi siswa yang prestasi. Untuk siswa yang prestasinya masih rendah guru akan berusaha dan membantu memperbaiki prestasi siswa yang nilainya masih rendah.

5) Memberi pujian

Berdasarkan data hasil wawancara dan observasi yang dilakukan oleh peneliti, cara untuk memberikan motivasi belajar adalah dengan memberikan pujian kepada siswa. Adapun bentuk pujian untuk motivasi belajar siswa yang dilakukan oleh Bapak Guru, dapat dijelaskan sebagai berikut:

“Apabila siswa saya berikan tugas, dan siswa tersebut dapat mengerjakan dengan bagus, tepat waktu dan sangat baik maka bentuk pemberian pujian yang saya lakukan bisa berupa mengacungkan 2 jempol, tersenyum dan memberi ucapan atau ungkapan yang baik (*Good Joob*). Apabila siswa yang kurang cepat dalam menjawab soal maka saya akan membantunya dan mengucapkan tetap semangat belajarnya”.²⁸

Pemberian pujian yang tepat dapat berdampak pada suasana hati yang menyenangkan dan akan termotivasi untuk semangat belajar. Jadi motivasi pemberian pujian sangat diutamakan dalam segala hal.

6) Memberi hukuman bagi peserta didik yang bertindak negatif

Cara yang tepat untuk memperbaiki kesalahan siswa secara mendidik yang sering diberikan oleh guru adalah teguran. Sindiran dan celaan yang diberikan oleh

²⁷ Riqza Aula Feriansyah, wawancara oleh penulis, 23 Agustus 2021, wawancara 2, transkrip.

²⁸ Riqza Aula Feriansyah, wawancara oleh penulis, 23 Agustus 2021, wawancara 2, transkrip.

siswa akan menimbulkan siswa merasa putus asa, minder dan dapat menurunkan motivasi belajar peserta didik. Hal tersebut diungkapkan oleh Bapak Guru, penjelasannya sebagai berikut:

“Hukuman merupakan tindak yang negative, tetapi apabila diberikan dengan tepat dan bijak maka akan menjadi alat motivasi. Saya biasanya memberikan hukuman kepada siswa yaitu menuliskan dan menghafalkan surat-surat pendek, menyanyi di depan kelas dan bahkan siswa saya suruh maju untuk mengerjakan soal di papan tulis”.²⁹

3. Hambatan dan Solusi tentang Implementasi Metode Pembelajaran Berbasis *Edutainment* dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran PAI Selama Pembelajaran *Blanded Learning*

Beberapa hal yang menjadi hambatan dan solusi dalam proses pembelajaran PAI terutama dalam Penerapan Metode pembelajaran *Edutainment* melalui Pada Mata Pelajaran PAI di kelas 2 SDIT Al Islamiyyah Kecamatan Bae Kabupaten Kudus yaitu dengan pola pengembangan materi yang diajarkan menjadi hal yang menjadi tolak ukur dalam keberhasilan proses pembelajaran di dalam sebuah kelas.

a. Solusi tentang penerapan metode pembelajaran *edutainment* pada mata pelajaran PAI

Faktor yang mendukung penerapan metode pembelajaran *edutainment* pada mata pelajaran PAI di SDIT Al Islamiyah, sebagai berikut:

- 1) Adanya Faktor Internal
 - a) Kemampuan Berfikir

Dalam pelaksanaan implementasi metode pembelajaran *edutainment* pada mata pelajaran PAI, pendidik hendaknya mempunyai beberapa kemampuan yang dapat menunjang keberhasilan pembelajaran dalam melaksanakan kegiatan

²⁹ Riqza Aula Feriansyah, wawancara oleh penulis, 23 Agustus 2021, wawancara 2, transkrip.

belajar mengajar. Seorang pendidik dituntut untuk mampu menguasai isi pokok pelajaran yang akan disampaikan dalam mengajar. Pendidik harus mampu memberi rasa nyaman kepada peserta didik pada saat pembelajaran berlangsung, dan juga membimbing peserta didik dengan baik.

Dari hasil observasi peneliti dapat mengemukakan bahwa yang menjadi faktor pendukung keberhasilan implementasi metode pembelajaran *edutainment* pada mata pelajaran PAI di SDIT Al Islamiyah adalah kemampuan yang dimiliki oleh pendidik mapel PAI yang meliputi kemampuan mengelola kondisi kelas, penguasaan materi pelajaran dan juga kemampuan komunikasi yang baik. Berdasarkan yang disampaikan oleh Bapak Feri selaku pendidik mapel PAI yang menyatakan bahwa:

“Salah satu faktor pendukung keberhasilan pelaksanaan implementasi metode pembelajaran *edutainment* pada mata pelajaran PAI adalah adanya penguasaan materi dengan baik dan juga kemampuan mengendalikan suasana kelas yang kondusif dan nyaman, maka peserta didik akan lebih giat lagi belajar”.³⁰

Peserta didik yang diikut sertakan dalam sebuah perencanaan dan juga pelaksanaan dalam pembelajaran akan lebih merasa bertanggungjawab terhadap keberhasilannya. Hasil belajar dapat meningkatkan suasana belajar yang meliputi rasa saling mempercayai, saling membantu dan bebas dari ketegangan yang berlebihan. Pendidik yang berperan sebagai fasilitator belajar selalu memberikan tanggungjawab kepada peserta didik atas kegiatan belajarnya dengan baik.

³⁰ Riqza Aula Feriansyah, wawancara oleh penulis, 23 Agustus 2021, wawancara 2, transkrip.

b) Motivasi belajar peserta didik

Motivasi belajar peserta didik merupakan salah satu faktor pendukung keberhasilan pelaksanaan implementasi metode pembelajaran *edutainment* pada mata pelajaran PAI di SDIT Al Islamiyah, yaitu peserta didik antusias dalam proses pembelajaran PAI di SDIT Al Islamiyah, hal ini terbukti dengan respon positif dari peserta didik yang terlibat aktif dalam proses pembelajaran PAI. Hal ini senada dengan apa yang disampaikan oleh bapak Feri selaku pendidik mapel PAI di SDIT Al Islamiyah, sebagai berikut:

“Dalam proses belajar mengajar mapel PAI, Peserta didik memiliki motivasi belajar yang tinggi, peserta didik selalu terlibat aktif dalam proses pembelajaran, sangat antusias peserta didik untuk menyiapkan jawaban atau ide-ide gagasan sangat tinggi. Meskipun demikian masih ada peserta didik yang belum mengikuti proses pembelajaran dengan baik”.³¹

Dari pernyataan yang disampaikan oleh pendidik diatas, ini menunjukkan bahwa faktor pendukung pelaksanaan implementasi metode pembelajaran *edutainment* pada mata pelajaran PAI adalah motivasi belajar yang tinggi oleh peserta didik dimana peserta didik selalu terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Dengan keterlibatan aktif peserta didik dalam proses pembelajaran akan membantu guru dalam pencapaian hasil belajar yang maksimal.

c) Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana adalah objek yang sangat vital dalam mendukung tercapainya tujuan pendidikan dalam proses belajar mengajar. Hal ini senada dengan apa yang disampaikan oleh

³¹ Riqza Aula Feriansyah, wawancara oleh penulis, 23 Agustus 2021, wawancara 2, transkrip.

pendidik Bapak Yusuf selaku kepala sekolah di SDIT Al Islamiyah, sebagai berikut:

“Didukung oleh fasilitas dari Madrasah yang lengkap, dari mulai pemakaian LCD pada pembelajaran sampai dengan buku-buku yang tersedia di Madrasah yang dapat digunakan peserta didik untuk belajar ataupun untuk mempraktekkan pelajaran yang telah peserta didik dapatkan”.³²

2) Adanya Faktor Eksternal

Faktor pendukung eksternal ialah faktor yang mendukung dari luar SDIT Al Islamiyah. Adapun faktor eksternal tentang pendapat wali murid yaitu wali murid atau orang tua wali merupakan faktor yang menunjang dalam keberhasilan proses belajar mengajar. Dalam hal ini wali murid harus bisa memotivasi belajar kepada anaknya agar emosional dalam belajar menjadi tinggi dan wali murid harus bisa mengawasi anaknya ketika belajar di rumah dikarenakan waktu belajar di rumah dan di sekolah lebih banyak belajar di rumah. Sebagaimana yang di ungkapkan dengan guru PAI Bapak Feri, sebagai berikut:

“faktor pendukung keberhasilan pelaksanaan implementasi metode pembelajaran *edutainment* pada mata pelajaran PAI adalah adanya penguasaan materi dengan baik dan juga kemampuan mengendalikan suasana kelas yang kondusif dan nyaman dalam proses belajar mengajar mapel PAI, Peserta didik memiliki minat belajar yang tinggi, peserta didik selalu terlibat aktif dalam proses pembelajaran, antusias peserta didik untuk menyiapkan jawaban atau ide-ide gagasan sangat tinggi. meskipun demikian masih ada peserta didik yang belum

³² Yusuf Abu Bakar, wawancara oleh penulis, 12 Agustus 2021, wawancara 1, transkrip.

mengikuti proses pembelajaran dengan baik dalam proses belajar mengajar mapel PAI, Peserta didik memiliki minat belajar yang tinggi, peserta didik selalu terlibat aktif dalam proses pembelajaran, antusias peserta didik untuk menyiapkan jawaban atau ide-ide gagasan sangat tinggi. meskipun demikian masih ada peserta didik yang belum mengikuti proses pembelajaran dengan baik dan factor Rumah merupakan tempat menempuh pendidikan yang utama. dan hal tersebut merupakan faktor yang mendukung tingkat keberhasilan belajar peserta didik.”³³

- b. Hambatan tentang implementasi metode pembelajaran *edutainment* pada mata pelajaran PAI. Hal-hal yang menghambat implementasi metode pembelajaran *edutainment* pada mata pelajaran PAI di SDIT Al Islamiyah, sebagai berikut:

1) Adanya Faktor Internal

- a) Adanya rasa “kurang percaya diri” dari diri peserta didik untuk bertanya dan menyampaikan argumen dalam proses belajar mengajar.

Dalam implementasi metode pembelajaran *edutainment* pada mata pelajaran PAI dalam proses belajar mengajar selain memiliki peranan juga memiliki hambatan. Hambatan tersebut dapat timbul dari diri peserta didik. Seperti pernyataan yang diungkapkan oleh Bapak Feri, mengatakan bahwa:

“Bagi peserta didik ketika dalam menjawab pertanyaan masih memiliki rasa kurang percaya diri dengan jawaban yang akan diutarakannya dan rasa percaya diri sering muncul ketika saya menyampaikan sebuah pendapat”.³⁴

³³ Riqza Aula Feriansyah, wawancara oleh penulis, 23 Agustus 2021, wawancara 2, transkrip.

³⁴ Riqza Aula Feriansyah, wawancara oleh penulis, 23 Agustus 2021, wawancara 2, transkrip.

Hal ini juga sesuai dengan yang diungkapkan oleh siswa kelas 2, sebagai berikut:

“Dalam hal ini menurut saya yang menjadi faktor penghambat ketika saya menjawab pertanyaan atau menyampaikan pendapat masih ada rasa kurang percaya diri terhadap apa yang akan saya sampaikan dan itu sama seperti yang dialami oleh teman-teman saya”.³⁵

b) Peserta didik mengganggu temannya ketika pelajaran berlangsung.

Tingkah laku ini memang terkesan sudah hal yang umum bagi peserta didik. Ketika pelajaran berlangsung beberapa peserta didik berbicara sendiri, berbisik-bisik, mengganggu teman di sekelilingnya. Disadari atau tidak dalam pelaksanaannya mereka terkesan mengabaikannya, akhirnya siswa menjadi kurang serius dalam mengikuti pembelajaran. Sesuai observasi pengamatan peneliti, perilaku seperti ini tidak membahayakan, akan tetapi sangat mengganggu dalam kegiatan belajar-mengajar di kelas, meskipun pada akhirnya siswa tersebut sudah mendapat tegur dari gurunya.

2) Adanya Faktor Eksternal

Salah satu yang menjadi hambatan dalam proses belajar mengajar ialah faktor wali murid. Wali murid kurang mendukung dalam proses pembelajaran di rumah sehingga hal tersebut menjadikan kurang terkontrolnya pola belajar peserta didik saat di rumah. Tentunya belajar di kelas saja tidak cukup, perlu adanya proses belajar saat di rumah dan hal tersebut dapat ditunjang dengan adanya wali murid dan lingkungan masyarakat yang mendukungnya.

³⁵ Maylafizza Azahra, wawancara oleh penulis, 26 Agustus 2021, wawancara 3, transkrip.